

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sifat sosial pada dasarnya dimiliki manusia sejak lahir. Sifat ini muncul atas dasar pembawaan dari lahir atau genetik. Sifat sosial membawa masyarakat berhubungan baik dengan sesama. Hubungan yang baik ini akan menjadi pondasi untuk membangun kehidupan yang makmur. Posisi manusia dalam lingkungan bergantung pada sikap dan pembawaan. Posisi ini akan menentukan bagaimana karakter orang tersebut. Berdasarkan sifat sosialnya manusia bukan hanya baik dengan manusia saja, melainkan dengan alam, kelompok dan Tuhan. Manusia tidak dapat hidup dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain.

Sifat manusia membutuhkan bantuan orang lain, Hal ini sejalan dengan pemikiran Comte (dalam Anwar dan Adang, 2013: viii) bahwa individu tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya bantuan orang lain dalam bermasyarakat . Keterkaitan individu dengan individu lainnya dalam bermasyarakat menuntut seseorang bersikap terbuka dengan lingkungannya. Keterbukaan ini akan menjadi jembatan antara satu individu dengan individu lainnya. Jembatan ini nantinya tidak akan memisahkan individu dengan individu lainnya berdasarkan perbedaan yang ada.

Perbedaan dalam dunia adalah hal yang wajar, karena setiap manusia pasti memiliki sikap atau prinsip dalam hidupnya. Perbedaan ini seharusnya bukan menjadi jurang pemisah antara individu satu dengan individu lainnya tetapi sebagai perekat. Perbedaan sering membuat seseorang melupakan etika dan rasa saling hormat pada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Max Weber

(dalam Anwar dan Adang, 2013: Viii) hubungan yang dibangun dalam masyarakat meliputi berbagai macam aspek sosial, ekonomi, politik, serta budaya yang mengarah pada kesopanan serta menghormati perbedaan antara satu sama lain. Hubungan yang baik nantinya akan menciptakan interaksi. Hubungan yang tidak terjalin harmonis dapat menimbulkan konflik baik konflik sesaat maupun konflik berkepanjangan. Konflik ini nantinya akan memecah antara satu dengan yang lain. Konflik yang ditimbulkan dapat berdampak positif maupun berdampak negatif.

Supaya tidak menimbulkan konflik hendaknya manusia dapat berhubungan baik dengan sesama. Hubungan ini akan membawa kehidupan damai. Bukan hanya pada kehidupan nyata saja terdapat konflik serta penyelesaiannya sebagai perjalanan hidup, melainkan terdapat pula pada karya fiksi dalam sastra. Karya sastra juga terdapat konflik di dalamnya agar sebuah cerita tidak datar. Karya sastra tidak bisa dilepaskan dengan hubungan sastrawan dengan masyarakat. Hubungan sastrawan dengan masyarakat mampu menghasilkan sebuah karya sastra yang kreatif dan imajinatif. Sastrawan terkadang membuat sebuah karya sastra dengan melihat lingkungan di sekitarnya, setelahnya ditambahkan imajinasi-imajinasi yang dimiliki sastrawan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Herder (dalam Wiyatmi, 2013:17) sosiologi sastra mengungkapkan karya sastra dipengaruhi oleh lingkungan serta geografis. Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam proses kreatif sebuah karya sastra.

Pengarang sering menulis cerita yang ada di lingkungan mereka. Seorang pengarang juga tidak jarang membuat karakter yang dapat membawa pembaca mengalami hal tersebut. Karakter juga didukung dengan konflik serta alur yang

ada dalam sebuah karya sastra akan membawa suasana yang berbeda. Hal ini juga yang dilakukan oleh Mahfud Ikhwan. Mahfud Ikhwan merupakan salah satu sastrawan yang menciptakan karyanya dengan pengaruh lingkungan sekitarnya. Walaupun karya-karyanya belum sebanyak Ahmad Tohari namun ia mampu membuat sebuah karya sastra yang mendapat apresiasi dan penghargaan. Karyanya yang berjudul *Kambing dan Hujan* mampu menjuarai perlombaan Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2014. Di dalam novel tersebut banyak menguak konflik-konflik yang mampu membuka tabir yang lama tersimpan. Selain itu, terdapat pula kisah cinta yang penuh perjuangan. Konflik yang terjadi dalam novel melibatkan beberapa tokoh yang menjadi pembicaraan.

Novel karya Mahfud Ikhwan "*Kambing dan Hujan*" menceritakan mengenai hubungan yang kurang harmonis antara dua kelompok dalam satu desa. Selayaknya hubungan sosial seharusnya dibangun dengan rasa saling menghormati serta toleransi. Kedua kelompok harusnya menjalani hubungan sosial dengan mengesampingkan perbedaan guna membangun interaksi satu sama lain. Hal tersebut berbeda dengan cerita yang terjadi di desa Centong. Mereka merasa benar satu sama lain sehingga menimbulkan konflik yang berujung perpecahan. Bertahun-tahun hidup bersama tetapi mereka mempertahankan egonya masing-masing. Kejadian ini akan berujung pada suatu hal.

Penelitian mengenai *Konflik Sosial Tokoh Pada Novel Kambing dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan (Tinjauan Sosiologi Sastra)* merupakan penelitian pernah dibahas namun dengan kajian yang berbeda. Akan tetapi penelitian terdahulu yang mengangkat mengenai konflik sosial sudah pernah dibuat. Penelitian tersebut

dilakukan oleh Sari (2015) *Konflik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Senja dan Cinta Berdarah Karya Seno Gumirah Aji Darma Periode 2002-2013*. Penelitian Sari mengkaji konflik sosial pada kumpulan cerpen Seno Gumirah yang dikaitkan dengan bentuk konflik sosial, yaitu antarpribadi dan kelompok. Selain itu, penelitian juga membahas mengenai bentuk penyebab konflik sosial berupa perbedaan antarindividu, perbedaan kepentingan, kepentingan antar masyarakat dan perubahan sosial.

Perbedaan yang ada pada penelitian *Konflik Sosial Tokoh Dalam Novel Kambing dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan (Tinjauan Sosiologi Sastra)* dengan penelitian sebelumnya yaitu objek yang dikaji. Objek yang dikaji berupa novel berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan kumpulan cerpen. Selain itu, perbedaan tersebut terletak pada pembahasan yang memiliki perbedaan. Selain perbedaan tersebut penelitian terdahulu tidak membahas mengenai dampak namun membahas mengenai cara penyelesaian. Perbedaan lain terlihat pada penguatan penjelasan konflik yang berfokus pada satu cerita. Sehingga, penyampaian permasalahan lebih jelas. Sedangkan penelitian terdahulu memaparkan mengenai kumpulan cerpen dengan tema yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas persoalan yang diperlihatkan dalam novel *Kambing dan Hujan* ini sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini perlu dilakukan, karena di dalam konflik sosial yang dialami tokoh-tokoh banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Konflik yang ada dalam novel ini sangat kompleks dari masalah kecil hingga masalah yang menimbulkan perkelahian.

2.1 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan pembatasan yang dilakukan dalam sebuah penelitian bertujuan agar permasalahan yang dibahas lebih fokus dan terarah.

Batasan pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bentuk-bentuk konflik pada tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan*
Konflik meliputi konflik pribadi dan kelompok.
- 2) Penyebab terjadinya konflik sosial tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan*. Penyebab yang meliputi kepentingan .
- 3) Dampak dari konflik sosial tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan*, yang berdampak positif dan negatif.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk konflik sosial tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan ?
- 2) Faktor penyebab konflik sosial tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan?
- 3) Bagaimana dampak ditimbulkan dari konflik sosial tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan?

1.4 Tujuan

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial tokoh dalam novel karya Mahfud Ikhwan *Kambing dan Hujan*.
- 2) Mendeskripsikan faktor penyebab konflik sosial tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.

- 3) Mendeskripsikan dampak ditimbulkan dari konflik sosial tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.

1.5 Manfaat

1) Teori

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam bidang sastra pada analisis novel dengan menggunakan sosiologi sastra yang menitikberatkan pada konflik sosial. Selain hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan penggunaan sosiologi sastra dalam menganalisis sebuah karya sastra.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai apresiasi pembaca sastra terhadap aspek konflik sosial terhadap novel. Hasil penelitian dapat menambah referensi penelitian karya sastra dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya. Penelitian ini memperkaya wawasan peneliti sastra selanjutnya. Penelitian ini memperkaya wawasan penelitian, khususnya pembaca umumnya tentang perkembangan karya sastra.

1.6 Definisi Operasional

Konflik Sosial : Pertentangan, perlawanan serta pilihan yang harus diambil tokoh untuk menentukan sesuai keinginan. Pilihan ini disebabkan oleh pendirian dan perasaan tokoh yang terlibat. Pertentangan dan perlawanan akan menimbulkan dampak baik positif maupun negatif.

- Konflik Pribadi : Konflik yang terjadi antar pribadi dengan pribadi lain maupun dengan kelompok mengenai masalah sosial.
- Konflik Kelompok : Konflik yang terjadi antar kelompok karena perbedaan kepentingan serta tujuan.
- Silang Pendapat : Pendapat yang diutarakan berbeda untuk menyikapi suatu masalah yang sama.
- Prasangka : Pendapat yang tidak baik menanggapi sesuatu tanpa melihat kebenarannya terlebih dahulu.
- Kepentingan : Kebutuhan yang harus dipenuhi baik secara fisik maupun batin.

